



Ungkapan Terima Kasih kepada Para penerjemah lisan dan tulisan kita

Para sahabat dalam Dharma,

Menjelang akhir tahun, Samye ingin menggunakan kesempatan ini untuk memuji dan mengakui kerja keras penerjemahan dan tim penerjemah di Samye dan [Lhasey Lotsawa Translation](#). Berkat ketekunan menyenangkan serta jam belajar dan refleksi panjang dari tim Lhasey Lotsawa, kita dapat mengakses teks latihan, kisah hidup, dan manual nasihat kita.

Selain itu, tim penerjemah lisan dan tulisan Samye telah menghasilkan terjemahan dari sejumlah kursus dan materi inti Samye. Dan para penerjemah lisan kita telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk mengakses ajaran langsung maupun rekaman dari Phakchok Rinpoche dan tim instruktur monastik beliau.



Beberapa dari sejumlah penerjemah lisan dan tulisan berdedikasi Lhasey Lotsawa.

Sukacita atas Kebaikan Para Penerjemah Sebelumnya

Seiring dengan kita bersukacita atas kebaikan para penerjemah kita, kita juga dapat mengingat upaya luar biasa dari semua penerjemah masa lampau. Tim kita melanjutkan jejak langkah silsilah panjang para ahli bahasa dan penerjemah. Sejarah penyebaran Buddhadharma dalam banyak hal juga merupakan sejarah dari bahasa dan penerjemahan.

Perjalanan berbahaya para penerjemah yang melakukan perjalanan darat ataupun laut guna mendengarkan ajaran dan kemudian memperoleh teks tertulis saat dibaca sering seperti kisah-kisah petualangan yang fantastik. Ketika kita membaca kisah ziarah para pengelana terkenal Tiongkok yaitu Faxian, Zuanzang, dan Yijing, kita dapat mengingat bahwa tujuan perjalanan

mereka adalah untuk belajar dengan para guru besar dan kembali dengan teks-teks yang kemudian mereka terjemahkan ke dalam bahasa Tionghoa.

Demikian pula, raja Tibet Songsten Gampo mengirim Thonmi Sambhota dan tim penerjemah ke India. Di sana mereka melakukan studi Dharma selama bertahun-tahun dengan para pandita yang otentik dan menciptakan huruf baru dan kosa kata yang tepat. Dan Vairotsana, salah satu dari 25 murid utama Guru Rinpoche, dikirim oleh raja Trison Detsen ke India, Nepal, Khotan, dan Tiongkok untuk belajar dan menerjemahkan Dharma. Kita berutang besar kepada para biksu, biksuni, dan umat awam yang mempertaruhkan hidup mereka untuk menerima dan menyebarkan Dharma di sepanjang sejarah. Dan kita juga bersukacita atas kemurahan hati para sponsor mereka: para raja, penguasa, bangsawan, dan perumah tangga yang kaya maupun yang biasa-biasa saja.

Terjemahan di Sepanjang Zaman

Menurut catatan tradisional, selama masa hidupnya Buddha mendorong para pengikutnya untuk pergi dan mengajar Dharma dalam bahasa masyarakat setempat, bukan dalam bahasa suci. Ada sebuah kutipan terkenal di mana Buddha menasihati para biksunya bahwa pemaksaan penggunaan ayat-ayat dalam bahasa Weda "tidak akan mengakibatkan konversi dari orang-orang yang belum beralih keyakinan ". Sebaliknya, Beliau menasihati mereka untuk belajar dan mengulang kata-kata Buddha "masing-masing dalam dialeknya sendiri". Para cendekiawan masih belum pasti tentang bahasa ibu Buddha sendiri. Namun, tampaknya selama abad-abad awal, ajaran disampaikan secara lisan dalam banyak bahasa daerah India-tengah terkait yang dikenal sebagai Prakrit.

Setidaknya 400 tahun setelah parinirvana Buddha, Dharma menyebar secara lisan dalam beragam bahasa seperti Sogdiana dan Tocharian. Pergeseran ke arah bahasa klasik Sansekerta tampaknya muncul di sekitar abad ke-2 Masehi.

Sayangnya, identitas mereka yang rajin menghafal, mengamalkan, serta melestarikan ajaran dan mengajarkannya dalam beragam bahasa tidak diketahui kita.

Namun kita tahu dari catatan monastik kita bahwa para biksu dan biksuni yang sangat terlatih dianugerahi gelar bhanaka dan dipercayakan dengan kelangsungan tradisi lisan. Penerimaan transmisi lisan ajaran melibatkan pembelajaran dan penghafalan yang bertahun-tahun, dengan berbagai kelompok berbeda yang mengkhususkan diri pada jenis-jenis teks-teks tertentu. Pada akhirnya, tradisi lisan ini juga mulai mencatat ajaran dalam tulisan dan muncul para penerjemah baru yang mengkhususkan diri pada teks-teks tertulis.

Bantulah kami untuk Melanjutkan Warisan

Kami di Samye merayakan sejarah ini dan memiliki aspirasi sebagai bagian dari misi kami, untuk memberikan dukungan keuangan kepada tim penerjemahan kami. Itulah sebabnya, sebagai

bagian dari upaya penggalangan dana, kami memiliki fokus yang kuat untuk mengembangkan dan mempertahankan para penerjemah kami. Kami bercita-cita untuk menambah seorang manajer penerjemah berbayar penuh waktu untuk mengatur alur kerja kami dan memberikan pelatihan dan dukungan kepada para penerjemah lisan dan tulisan kami.

[Klik sini untuk mendengarkan manajer penerjemah kami, Monika, berbicara tentang perannya dan rencana Samye ke depannya!](#)

Selain itu, kami akan terus memberi dukungan keuangan untuk para penerjemah lisan dan tulisan kami, sehingga mereka dapat terus belajar dan berlatih dan membawa ajaran ke komunitas mereka sendiri.



Ini adalah beberapa dari para penerjemah baik dan berdedikasi kita di Samye.

Kami harap Anda akan bergabung dengan kami dalam dukungan ini dengan menjadi anggota bulanan Institut Samye. Kami juga mengundang donasi satu kali untuk proyek-proyek terjemahan kami.

Jadilah anggota pendukung hari ini!

[Dana satu kali](#)

[Dana bulanan](#)

Bersukacita atas jasa Anda,

Tim Institut Samye